BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain

mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini & rekan, ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. KAP Roebiandini & rekan merupakan kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hukum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/ MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998 oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/ KM.17/1998.

   Sebagai kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor: 07/ SEK/III/ 1995 maupun dari pusat dengan Nomor : 275/SEKKEN/XI/1995. terhitunga tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar Profesi

Penunjang Pasar Modal, No. 441/PM/STTD-AP/PM/2006. Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan rekan berkedudukan di Jalan Raden Patah No. 7 Bandung 40132.

2. Kantor Akuntan Publik (KAP) Prof. DR. H. TB. Hasanudin & Rekan (PUSAT), merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan system informasi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.216/KM.6/2002 tanggal 20 september 2002. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arifin, Halid & Rekan. Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan system informasi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 tanggal 23 oktober 1998. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Buah Batu No. 87 Bandung 40264.
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha nomor SI-01120/MK.4/1981 dari Departeman Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Pada awal berdiri, Kantor Akuntan Publik ini bernama Drs. La Midjan yang dipimpin

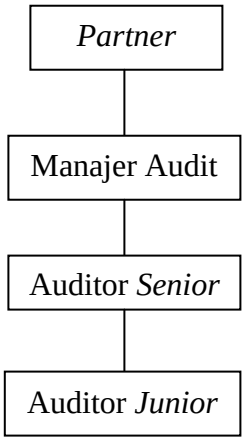
langsung oleh bapak La Midjan. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1359/MK.17/1990 berganti nama menjadi Drs La Midjan dan Rekan, hal ini terjadi karena pimpinan Kantor Akuntan Publik ini meninggal dunia. Berdasarkan surat izin menteri keuangan Republik Indonesia di atas aktivitas dan kepemimpinan Kantor Akuntan Publik dilanjutkan oleh putra beliau Drs. Azhar Susanto, Mbus. Kantor Akuntan Publik ini melayani jasa akuntansi, jasa audit, konsultasi manajemen dan penyusunan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen berbasis manual dan komputer. Saat ini Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung

5. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Moch. Zainuddin, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Moch. Zainuddin, AK. Di bandung. Semula DRS. Moch. Zainuddin, Ak. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik DRS. Moch. Zainuddin adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti : jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik di Indonesia memiliki bentuk hukum berupa usaha sendiri (*Sole Practitioners*) atau bentuk kerjasama antara dua atau lebih rekan akuntan (*Partnership*).

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Pembagian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pembagian Kantor Akuntan Publik Menurut Jenjang atau Jabatan

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Partner*

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan

management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. Manajer audit

Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

c. Auditor *senior*

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

d. Auditor *junior*

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

4.1.3 Deskripsi Tugas

ORGANISASI UTAMA

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary.*

1. *Managing Partner dan Partner*

   Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

   - Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
   - Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
   - Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. *Expert Advisory Team* (tim Penasihat Ahli)

   Terdiri dari :

   a. Database Administrator

   - Membuat dan me-maintenance database kantor.
   - Melakukan perawatan hardware maupun software.
   - Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
   - Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

b. Office Personel Division

- Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
- Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3. Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

ORGANISASI PENDUKUNG FUNGSIONAL

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu *audit division* dan *consultant division.*

1. Audit Division

a. ***Audit Director***

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. ***Audit Manager***

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- Me-*review* konsep laporan laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan *Managing Partner / Partner* dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner* untuk dikirimkan kepada klien.

c. ***Audit Supervisor***

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).
- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

2. Consultant Division

a. ***Executive Director***

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan *supervisor*, baik di bidang jasa konsultansi.

- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b ***Consultant Manager***

- Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).
- Mere*view* laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner / Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c *Consultant Supervisor*

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.

- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.
- Mere*view* konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

4.1.4 Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Kegiatan yang dilakukan oleh Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntansi dan *review*, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa konsultasi dan jasa lainnya yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

1. Jasa audit

   Jasa audit adalah suatu proses kumulatif sewaktu akuntan publik melaksanakan proses audit yang direncanakan, serta mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Jasa atestasi

Kegiatan yang mencakup pengumpulan, penggolongan, peringkasan, dan pengkomunikasian informasi yang biasanya mencakup pengurangan data rinci dala jumlah besar ke dalam bentuk yang data dipahami dan dapat dipahami *(manageable)*. Selain itu, pelaksanaan atestasi mencakup pengumpulan bukti untuk mendukung asersi dan secara obyektif menentukan pengukuran dan pengkomunikasian yang dilakukan oleh pemuat asersi. Jadi, jasa atestai bersifat analitik, kritis, dan bersifat penyelidikan, serta berkaitan dengan dasar dan dukungan asersi.

3. Jasa akuntansi dan *review*

   Pelaksanaan prosedur permintaan keterangan dan analisis yang menghasilkan dasar memadai bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas, bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar laporan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, atau sesuai dengan basis akuntansi komprehensif yang lain.

4. Perencanaan keuangan perorangan

   Membantu pengembangan rencana keuangan pribadi klien, laporan keuangan tersebut sering kali tidak mencantumkan pengungkapan yang di haruskan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komperhensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Jasa konsultasi

   Jasa professional yang disediakan dengan memadukan kemahiran teknis, pendidikan, pengamatan, pengalaman, dan engetahuan praktisi mengenai konsultasi. Jasa konsultasi dapat meliuti jasa-jasa sebagai berikut :

   a. Konsultasi *(Consultations).* Untuk jasa ini, fungsi praktisi adalah memberikan konsultasi atau saran professional *(professional advice)* yang memerlukan respon segara, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klie, keadaan, masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak. Contoh jenis jasa ini review dan komentar terhadap rencana bisnis buatan klien dan pemberian saran tentang perangkat lunak computer yang cocok digunakan oleh klien.

   b. Jasa Pemberian Saran Profesional *(Advisory Services).* Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mengembangkan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk dipertimbangkan dan diputuskan oleh klien. Contoh jenis jasa ini adalah review operasional *improvement study*, analisis terhadap suatu sistem akuntansi, pemberian bantuan dalam proses perencanaan strategi, dan definisi persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem informasi.

   c. Jasa Implementasi. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mewujudkan rencana kegiatan menjadi kenyataan. Sumber daya personel klien digabung dengan sumber daya dan personel praktisi untuk mencapai tujuan implementasi. Praktisi bertanggung jawab

kepada klien dalam hal pelaksanaan dan manajemen kegiatan perikatan. Contoh jenis jasa ini adalah penyediaan jasa instalasi sistem komputer dan jasa pendukung yang berkaitan, pelaksanaan tahap-tahap peningkatan produktivitas, dan pemberian dalam proses penggabungan (merger) organisasi

d. Jasa Transaksi. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan jasa yang berhubungan dengan beberapa transaksi khusus klien yang umumnya dengan pihak ketiga contoh jenis jasa adalah jasa pengurusan kepailitan, jasa penilaian, penyediaan informasi untuk mendapatkan pendanaan, analisis kemungkinan penggabungan usaha atau akuisisi, dan jasa pengurusan perkara pengadilan

e. Jasa Penyediaan Staf dan Jasa Pendukung Lainnya. Untuk jasa jenis ini, fungsi praktisi adalah menyediakan staf yang memadai (dalam hal kompetensi dan jumlah) dan staf tersebut akan bekerja dibawah pengarahan klien sepanjang keadaan mengharuskan demikian. Contoh jenis jasa ini adalah manajemen fasilitas pemrosesan data, pemograman computer, perwalian dalam rangka kepailitan, dan aktivitas *controllership.*

f. Jasa Produk. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan bagi klien suatu produk dan jasa professional sebagai pendukung atas instalasi, penggunaan, atau pemeliharaan produk

tertentu. Contoh jenis jasa ini adalah penjualan dan penyerahan paket program pelatihan, penjualan dan implementasi perangkat lunak komputer, dan penjualan dan instalasi metodologi pengembangan sistem.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 25 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	20	80
Wanita	5	20
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 20 orang atau sebesar 80%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 5 orang atau sebesar 20%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
21-30 Tahun	8	32
31-40 Tahun	11	44
41-50 Tahun	6	24
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 32%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 44%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 24%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
S2	12	48
S1	10	40
Diploma	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan S2 berjumlah 12 orang atau 48%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 10 orang atau 40%, responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 3 orang atau 12% . Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S2.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-10 Tahun	15	60
11-20 Tahun	10	40
21-30 Tahun	0	0
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 tahun berjumlah 15 orang atau sebesar 60%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 40%, sedangkan responden yang lama

bekerjanya antara 21-30 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 1-10 tahun.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Komitmen Profesionalisme Pada Lima Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 25 orang akuntan publik yang menjadi responden tentang komitmen profesionalisme. Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut.

$$\%\text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Analisis kualitatif diakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel komitmen profesionalisme. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai komitmen profesionalisme pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung berdasarkan indikator:

1. Dedikasi Terhadap Profesi

Seorang profesional seharusnya mempunyai dedikasi terhadap profesi yang tinggi. Ia akan senang dan terdorong melihat dedikasi serta idealisme teman seprofesinya, mencintai serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi. Guna mengetahui bagaimana komitmen profesionalisme dalam dedikasi terhadap profesi yang dimiliki oleh akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai komitmen profesionalisme dalam dedikasi terhadap profesi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Dedikasi Terhadap Profesi

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Untuk memotivasi pekerjaan di KAP dilihat dari sikap idealis para akuntan lainnya	F	0	13	12	0	0	88
		%	0,00	52,00	48,00	0,00	0,00	
2	Sebagai seorang akuntan publik perlu mencintai atau memiliki komitmen terhadap profesi	F	0	10	15	0	0	85
		%	0,00	40,00	60,00	0,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0,00	23	27	0	0	173
		%	0,00	46,00	54,00	0,00	0,00	

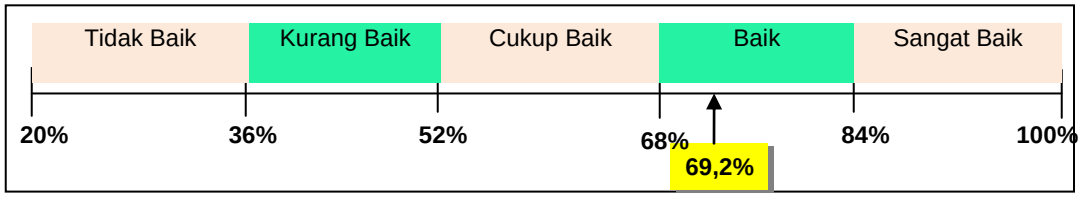
Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.5 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai koomitmen profesionalisme dalam dedikasi terhadap profesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator dedikasi terhadap profesi dengan jumlah item

pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{173}{250} \text{ X } 100\% = 69{,}2\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 69,2% sehingga komitmen profesionalisme dalam dedikasi terhadap profesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.2
Garis Kontinum Kategorisasi Dedikasi Terhadap Profesi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai komitmen profesionalisme dalam dedikasi terhadap profesi termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah memiliki dedikasi terhadap profesi yang baik dalam menjalankan profesinya.

2. Tanggung Jawab Profesional

Akuntan profesional memiliki tanggung jawab untuk profesional yang tinggi untuk profesinya sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat luas dan jika terdapat kelemahan peran atau independensi maka hal tersebut akan membahayakan masyarakat lain. Guna mengetahui bagaimana komitmen profesionalisme dalam tanggung jawab profesional pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai komitmen profesionalisme dalam tanggung jawab profesional yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tanggung Jawab Profesional

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Seorang Akuntan Publik harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya agar dapat mensejahterakan masyarakat luas	F	0	11	10	4	0	82
		%	0,00	44,00	40,00	16,00	0,00	
2	Agar tidak membahayakan masyarakat lain, sikap independensi harus ditekankan kepada semua Akuntan Publik	F	0	9	16	0	0	84
		%	0,00	36,00	64,00	0,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	20	26	4	0	166
		%	0,00	40,00	52,00	8,00	0,00	

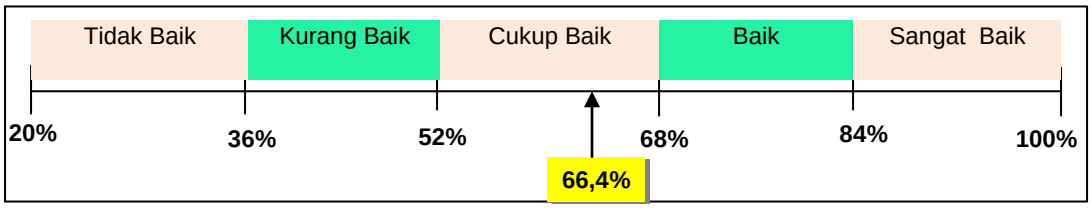
Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai komitmen profesionalisme dalam tanggung jawab profesional pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator tanggung jawab profesional dengan jumlah item

pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{166}{250} \text{ X } 100\% = 66{,}4\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 66,4% sehingga komitmen profesionalisme dalam tanggung jawab profesional pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.3
Garis Kontinum Kategorisasi Tanggung Jawab Profesional

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai komitmen profesionalisme dalam tanggung jawab profesional termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah memiliki tanggung jawab profesional yang cukup baik dalam melakukan audit.

3. Tuntutan Otonomi

Seorang profesional mendambakan ekonomi sebesar-besarnya guna memberikan pelayanan yang lebih independensi terhadap organisasi dan memiliki kesadaran penuh bahwa profesinya tidak dapat dibuat oleh sembarang orang. Guna

mengetahui bagaimana komitmen profesionalisme dalam tuntutan otonomi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai komitmen profesionalisme dalam tuntutan otonomi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.7

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tuntutan Otonomi

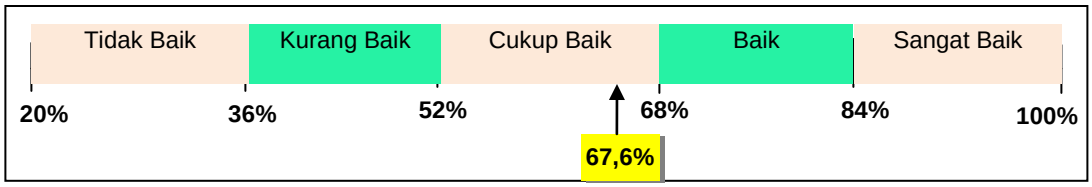
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi klien, Akuntan Publik harus mendapatkan *fee* yang sebesar-besarnya	F	0	12	13	0	0	87
		%	0,00	48,00	52,00	0,00	0,00	
2	Seorang Akuntan Publik harus memberikan pelayanan dengan memenuhi kesadaran penuh terhadap profesinya dengan cara independensi	F	0	7	18	0	0	82
		%	0,00	28,00	72,00	0,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	19	31	0	0	169
		%	0,00	38,00	62,00	0,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai komitmen profesionalisme dalam tuntutan otonomi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator tuntutan otonomi dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{169}{250} \text{ X } 100\% = 67{,}6\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 67,6% sehingga komitmen profesionalisme dalam tuntutan otonomi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.4
Garis Kontinum Kategorisasi Tuntutan Otonomi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai komitmen profesionalisme dalam tuntutan otonomi termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah memiliki tuntutan otonomi yang cukup baik dalam memberikan pelayanan audit.

4. Percaya Pada Pengaturan Sendiri

Seorang profesional seperti akuntan menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa sebagai suatu profesi akuntan publik mempunyai standar yang penting diharapkan dan menyadari bahwa itu mengharapkan ukuran minimal yang dapat berlaku dalam organisasi. Penerapan standar diperlukan agar profesionalisme akuntan publik dapat diandalkan. Guna mengetahui bagaimana komitmen profesionalisme

dalam percaya pada pengaturan sendiri pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai komitmen profesionalisme dalam percaya pada pengaturan sendiri yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Percaya Pada Pengaturan Sendiri

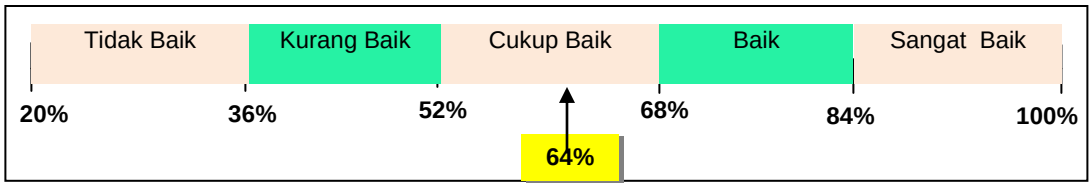
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Seorang Akuntan publik harus menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa profesinya mempunyai standar yang menjadi ukuran minimal dalam organisasi	F	13	10	2	0	0	75
		%	52,00	40,00	8,00	0,00	0,00	
2	Agar profesionalisme Akuntan Publik dapat diandalkan, standar yang berlaku dalam organisasi harus diterapkan	F	10	11	4	0	0	85
		%	40,00	44,00	16,00	0,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	23	21	6	0	0	160
		%	46,00	42,00	12,00	0,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.8 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai komitmen profesionalisme dalam percaya pada pengaturan sendiri pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator percaya pada pengaturan sendiri dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{160}{250} \text{ X } 100\% = 64\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 64% sehingga komitmen profesionalisme dalam percaya pada pengaturan sendiri pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.5
Garis Kontinum Kategorisasi Percaya Pada Pengaturan Sendiri

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai komitmen profesionalisme dalam percaya pengaturan sendiri termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah menerapkan percaya pada pengaturan sendiri yang cukup baik dalam melakukan audit.

5. Perkumpulan Profesi

Seorang akuntan publik yang profesional menyadari pentingnya untuk menambah ilmu dan informasi-informasi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan profesinya serta harus mendukung penuh perkumpulan profesi yang ada. Guna mengetahui bagaimana komitmen profesionalisme dalam perkumpulan profesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi

terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai komitmen profesionalisme dalam perkumpulan profesi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Perkumpulan Profesi

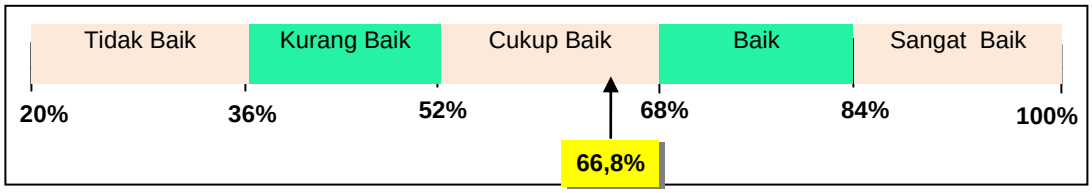
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					Σ skor
			5	4	3	2	1	
1	Seorang Akuntan Publik harus menyadari pentingnya menambah ilmu dan informasi-informasi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan profesinya	F	9	15	1	0	0	85
		%	36,00	60,00	4,00	0,00	0,00	
2	Mendukung penuh organisasi profesi merupakan tanggung jawab semua Akuntan Publik	F	10	10	4	1	0	82
		%	40,00	40,00	16,00	4,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	19	25	5	1	0,00	167
		%	38,00	50,00	10,00	2,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai komitmen profesionalisme dalam perkumpulan profesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator perkumpulan profesi dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{167}{250} \text{ X } 100\% = 66{,}8\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 66,8% sehingga komitmen profesionalisme dalam perkumpulan profesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.6
Garis Kontinum Kategorisasi Perkumpulan Profesi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai komitmen profesionalisme dalam perkumpulan profesi termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah menyadari perkumpulan profesi yang cukup baik dalam pelaksanaan audit.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran komitmen profesionalisme secara menyeluruh, akan dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas kelima indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Komitmen Profesionalisme

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Untuk memotivasi pekerjaan di KAP dilihat dari sikap idealis para akuntan lainnya	88	125	70,4%	Baik
2	Sebagai seorang akuntan publik perlu mencintai atau memiliki komitmen terhadap profesi	85	125	68%	Baik
	Dedikasi Terhadap Profesi	**173**	**250**	**69,2%**	Baik
3	Seorang Akuntan Publik harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya agar dapat mensejahterakan masyarakat luas	82	125	65,6%	Cukup Baik
4	Agar tidak membahayakan masyarakat lain, sikap independensi harus ditekankan kepada semua Akuntan Publik	84	125	67,2	Cukup Baik
	Tanggung Jawab Profesional	**166**	**250**	**66,4%**	Cukup Baik
5	Untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi klien, Akuntan Publik harus mendapatkan *fee* yang sebesar-besarnya	87	125	69,6	Baik
6	Seorang Akuntan Publik harus memberikan pelayanan dengan memenuhi kesadaran penuh terhadap profesinya dengan cara independensi	82	125	65,6	Cukup Baik
	Tuntutan Otonomi	**169**	**250**	**67,6%**	Cukup Baik
7	Seorang Akuntan publik harus menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa profesinya mempunyai standar yang menjadi ukuran minimal dalam organisasi	75	125	60	Cukup Baik
8	Agar profesionalisme Akuntan Publik dapat diandalkan, standar yang berlaku dalam organisasi harus diterapkan	85	125	68	Baik
	Percaya Pada Pengaturan Sendiri	**160**	**250**	**64%**	Cukup

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
					Baik
9	Seorang Akuntan Publik harus menyadari pentingnya menambah ilmu dan informasi-informasi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan profesinya	85	125	68	Baik
10	Mendukung penuh organisasi profesi merupakan tanggung jawab semua Akuntan Publik	82	125	65,6	Cukup Baik
	Perkumpulan Profesi	**167**	**250**	**66,8%**	Cukup Baik
	Total	**835**	**1250**	**66,8%**	Cukup Baik

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa komitmen profesionalisme pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari komitmen profesionalisme yang baik dalam dedikasi terhadap profesi,serta tanggung jawab profesional, tuntutan otonomi, percaya pada pengaturan sendiri, dan perkumpulan profesi yang sudah cukup baik.

4.2.1.2 Analisis Ketaatan Pelaksanaan Etika Profesi Akuntan Publik Pada Lima Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 25 orang akuntan publik yang menjadi responden tentang ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik. Sama halnya pada komitmen profesionalisme, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal. Analisis dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel ketaatan pelaksanaan etika profesi

akuntan publik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung berdasarkan indikator:

1. Independensi, Integritas dan Objektivitas

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appereance*). Serta anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkannya (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain. Guna mengetahui bagaimana independensi, integritas dan objektivitas pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai independensi, integritas dan objektivitas yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Tanggapan Responden Independensi, Integritas dan Objektivitas

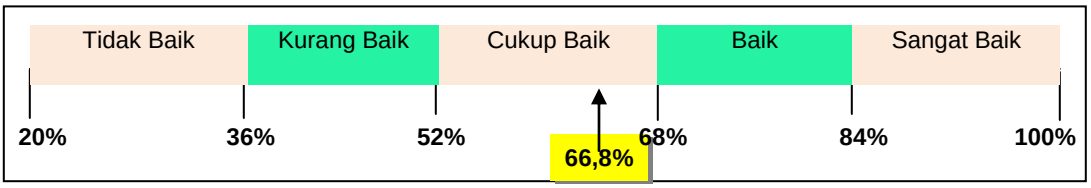
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Dalam menjalankan tugasnya, Akuntan Publik harus mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesionalnya	F	0	7	17	1	0	81
		%	0,00	28,00	68,00	4,00	0,00	
2	Anggota KAP harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material	F	1	10	13	1	0	86
		%	4,00	40,00	52,00	4,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	1	17	30	2	0	167
		%	2,00	34,00	60,00	4,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.11 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi, integritas dan objektivitas pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator independensi, integritas dan objektivitas dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{167}{250} \text{ X } 100\% = 66{,}8\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 66,8% sehingga independensi, integritas dan objektivitas pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.7
Garis Kontinum Kategorisasi Independensi, Integritas dan Objektivitas

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi, integritas dan objektivitas termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa independensi, integritas dan objektivitas yang dijalankan oleh kelima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah cukup baik.

2. Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi

Anggota KAP harus mematuhi standar berikut ini beserta interpretasi yang terkait yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI. Guna mengetahui bagaimana Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi

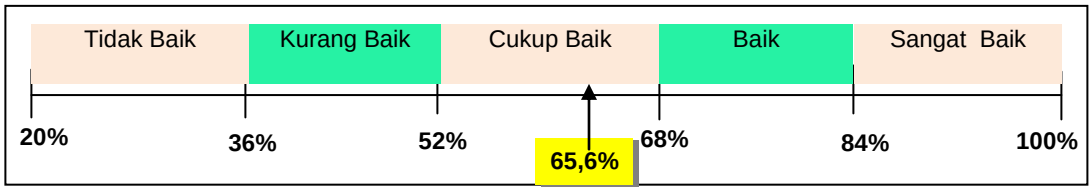
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Anggota KAP harus mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI	F	0	8	17	0	0	83
		%	0,00	32,00	68,00	0,00	0,00	
2	Anggota KAP tidak diperkenankan menyatakan pendapat atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum	F	0	7	17	1	0	81
		%	0,00	28,00	68,00	4,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	15	34	2	0	164
		%	0,00	30,00	68,00	2,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.12 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{164}{250} \text{ X } 100\% = 65{,}6\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 65,6% sehingga Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.8
Garis Kontinum Kategorisasi Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa Standar Umum dan Prinsip-prinsip Akuntansi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah cukup baik.

3. Tanggung Jawab Kepada Klien

Anggota KAP tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien. Guna mengetahui bagaimana tanggung jawab kepada klien pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai tanggung jawab kepada klien yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tanggung Jawab Kepada Klien

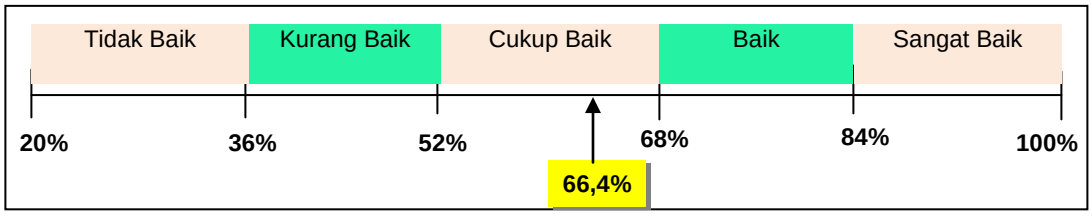
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Anggota KAP tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia tanpa persetujuan klien	F	0	11	13	1	0	85
		%	0,00	44,00	52,00	4,00	0,00	
2	Seorang Akuntan Publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi	F	0	7	17	1	0	81
		%	0,00	28,00	68,00	4,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	18	30	2	0	166
		%	0,00	36,00	60,00	0,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.13 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai tanggung jawab kepada klien pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator tanggung jawab kepada klien dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{166}{250} \text{ X } 100\% = 66{,}4\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 87,2% sehingga tanggung jawab kepada klien pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.9
Garis Kontinum Kategorisasi Tanggung Jawab Kepada Klien

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai tanggung jawab kepada klien termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah cukup baik bertanggung jawab kepada klien dalam melaksanakan tugasnya.

4. Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi

Anggota wajib memelihara citra profesi, dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi. Guna mengetahui bagaimana tanggung jawab kepada rekan seprofesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai tanggung jawab kepada rekan seprofesi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi

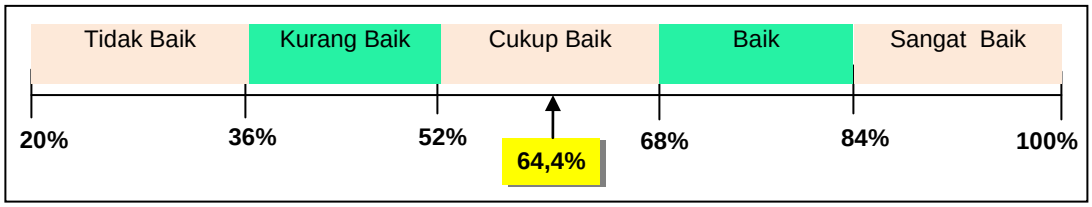
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Seorang Akuntan Publik wajib memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi	F	0	13	11	1	0	87
		%	0,00	52,00	44,00	4,00	0,00	
2	Akuntan Publik tidak boleh mengadakan perikatan atestasi dimana jenis atestasi dan periodenya sama dengan perikatan yang dilakukan oleh akuntan yang lebih dulu ditunjuk oleh klien	F	0	5	14	6	0	74
		%	0,00	20,00	56,00	24,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	18	25	7	0	161
		%	0,00	36,00	50,00	14,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.14 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai tanggung jawab kepada rekan seprofesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator tanggung jawab kepada rekan seprofesi dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{161}{250} \text{ X } 100\% = 64{,}4\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 64,4% sehingga tanggung jawab kepada rekan seprofesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.10
Garis Kontinum Kategorisasi Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedua butir pernyataan yang diajukan mengenai tanggung jawab kepada rekan seprofesi termasuk dalam kategori cukup baik. Data ini menunjukkan bahwa tanggung jawab kepada rekan seprofesi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung cukup baik.

5. Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya

Anggota dalam menjalankan praktik akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran lainnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi. Guna mengetahui bagaimana tanggung jawab dan praktik lainnya pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari kedua butir pernyataan mengenai tanggung jawab dan praktik lainnya yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya

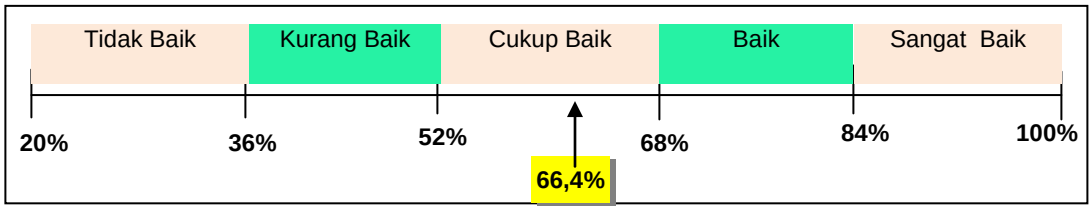
No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Semua Akuntan Publik diperkenankan mencari klien dengan pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran alinnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi	F	0	10	14	1	0	84
		%	0,00	40,00	56,00	4,00	0,00	
2	Seorang Akuntan Publik tidak boleh melakukan tindakan atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi	F	0	8	16	1	0	82
		%	0,00	32,00	64,00	4,00	0,00	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	18	30	2	0	166
		%	0,00	36,00	60,00	4,00	0,00	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.15 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai tanggung jawab dan praktik lainnya pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator tanggung jawab dan praktik lainnya dengan jumlah item pernyataan 2 butir dan jumlah responden 25 orang, maka persentase skor tanggapan responden ditentukan sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor Tanggapan Responden} = \frac{166}{250} \text{ X } 100\% = 66{,}4\%$$

Jadi persentase skor tanggapan responden adalah 66,4% sehingga tanggung jawab dan praktik lainnya pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.11
Garis Kontinum Kategorisasi Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai tanggung jawab dan praktik lainnya termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah baik dalam melaksanakan tanggung jawab dan praktik lainnya.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik secara menyeluruh, akan dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas kelima indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Ketaatan Pelaksanaan Etika Profesi Akuntan Publik

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Dalam menjalankan tugasnya, Akuntan Publik harus mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesionalnya	81	125	64,8	Cukup Baik
2	Anggota KAP harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material	86	125	68,8	Baik

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	Independensi, Integritas dan Objektivitas	**167**	**250**	**66,8**	**Cukup Baik**
3	Anggota KAP harus mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI	83	125	66,4	Cukup Baik
4	Anggota KAP tidak diperkenankan menyatakan pendapat atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum	81	125	64,8	Cukup Baik
	Standar Umum dan Prinsip-prinsip akuntansi	**164**	**250**	**65,6**	**Cukup Baik**
5	Anggota KAP tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia tanpa persetujuan klien	85	125	68	Baik
6	Seorang Akuntan Publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi	81	125	64,8	Cukup Baik
	Tanggung Jawab Kepada Klien	**166**	**250**	**66,4**	**Cukup Baik**
7	Seorang Akuntan Publik wajib memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi	87	125	69,6	Baik
8	Akuntan Publik tidak boleh mengadakan perikatan atestasi dimana jenis atestasi dan periodenya sama dengan perikatan yang dilakukan oleh akuntan yang lebih dulu ditunjuk oleh klien	74	125	59,2	Cukup Baik
	Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi	**161**	**250**	**64,4**	**Cukup Baik**
9	Semua Akuntan Publik diperkenankan mencari klien dengan pemasangan iklan, melakukan	84	125	67,2	Cukup Baik

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran alinnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi				
10	Seorang Akuntan Publik tidak boleh melakukan tindakan atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi	82	125	65,6	Cukup Baik
	Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya	**166**	**250**	**66,4**	**Cukup Baik**
	Total	**824**	**1250**	**65,92**	**Cukup Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah cukup baik. Artinya hal ini tidak terlepas dari independensi, integritas dan objekivitas, standar umum dan prinsip-prinsip akuntansi, tanggung jawab kepada klien, tanggung kepada rekan seprofesi serta tanggung jawab dan praktik lainnya yang sudah berjalan dengan cukup baik.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Pengaruh Komitmen Profesionalisme Terhadap Ketaatan Pelaksanaan Etika Profesi Akuntan Publik

Pada bagian ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh dari komitmen profesionalisme terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima

Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\rho = 0$ Komitmen Profesionalisme (X) tidak berpengaruh terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik (Y) pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung

Ha: $\rho \neq 0$ Komitmen Profesionalisme (X) berpengaruh terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik (Y) pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung

Penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai statistik uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,069) maka Ho ditolak dan Ha diterima atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Data variabel X (komitmen profesionalisme) dan variabel Y (ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik) yang digunakan untuk perhitungan korelasi dan regresi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17

Rekap Data Variabel Komitmen Profesionalisme (X) dan Variabel Ketaatan Pelaksanaan Etika Profesi Akuntan Publik (Y)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	20,9022	27,7102	436,902	767,8551	579,2041
2	23,9699	35,2327	574,5561	1241,3431	844,5243
3	24,0159	32,0988	576,7635	1030,3329	770,8816
4	22,7481	27,7572	517,4761	770,4621	631,4236
5	24,0045	36,7815	576,216	1352,8787	882,9215
6	24,2419	38,1261	587,6697	1453,5995	924,2491
7	21,0358	23,0066	442,5049	529,3036	483,9622
8	16,7364	25,9695	280,1071	674,4149	434,6359
9	19,1746	29,1317	367,6653	848,6559	558,5887
10	23,8535	28,8867	568,9895	834,4414	689,0489
11	22,0106	35,0537	484,4665	1228,7618	771,553
12	22,3870	31,9204	501,1778	1018,9119	714,602
13	26,8539	35,1381	721,1319	1234,6860	943,595
14	23,6478	32,2855	559,2184	1042,3535	763,481
15	12,4336	24,6210	154,5944	606,1936	306,1277
16	16,4470	32,0884	270,5038	1029,6654	527,7579
17	12,4171	21,3331	154,1844	455,1012	264,8952
18	14,8718	24,2023	221,1704	585,7513	359,9318
19	25,5021	32,1674	650,3571	1034,7416	820,3363
20	19,4121	27,7419	376,8296	769,6130	538,5285
21	11,5963	21,7129	134,4742	471,4500	251,7893
22	14,0574	26,1009	197,6105	681,2569	366,9108
23	28,1952	29,2419	794,9693	855,0887	824,4812
24	19,0376	24,8161	362,4302	615,8388	472,439
25	13,7289	23,2744	188,4827	541,6976	319,5319
∑	**503,2812**	**726,399**	**10700,45**	**21674,4**	**15045,4**

1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Kedekatan hubungan antara variabel komitmen profesionalisme dengan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara komitmen profesionalisme dengan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum xy) - [(\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{25(15045{,}4) - [(503{,}2812)(726{,}399)]}{\sqrt{\{25(10700{,}45) - (503{,}2812)^2\}\{25(21674{,}4) - (726{,}399)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{376135 - (365582{,}960)}{\sqrt{(267511{,}25 - 253291{,}967)\ (541860 - 527655{,}507)}}$$

$$r_{XY} = \frac{10552{,}04}{\sqrt{(14219{,}283)(14204{,}493)}}$$

$$r_{XY} = \frac{10552{,}04}{\sqrt{201977705{,}8}}$$

$$r_{XY} = \frac{10552{,}04}{14211{,}886}$$

$$r_{XY} = 0{,}742$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil estimasi hubungan antara komitmen profesionalisme dengan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		KetaatanPelaksanaanEtikaProfesiAkuntanPublik	KomitmenProfesionalisme
Pearson Correlation	KetaatanPelaksanaanEtikaProfesiAkuntanPublik	1,000	,742
	KomitmenProfesionalisme	,742	1,000
Sig. (1-tailed)	KetaatanPelaksanaanEtikaProfesiAkuntanPublik	.	,000
	KomitmenProfesionalisme	,000	.
N	KetaatanPelaksanaanEtikaProfesiAkuntanPublik	25	25
	KomitmenProfesionalisme	25	25

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antar variabel komitmen profesionalisme dengan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,742. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat/ kuat antara komitmen profesionalisme dengan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesionalisme akan membuat ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah komitmen

profesionalisme akan membuat ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik makin rendah.

Selain itu, tingkat signifikansi koefisien korelasi (diukur dari nilai sig.) menghasilkan angka 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien korelasi antara komitmen profesionalisme dengan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung signifikan pada level 5%.

2. Uji Signifikansi

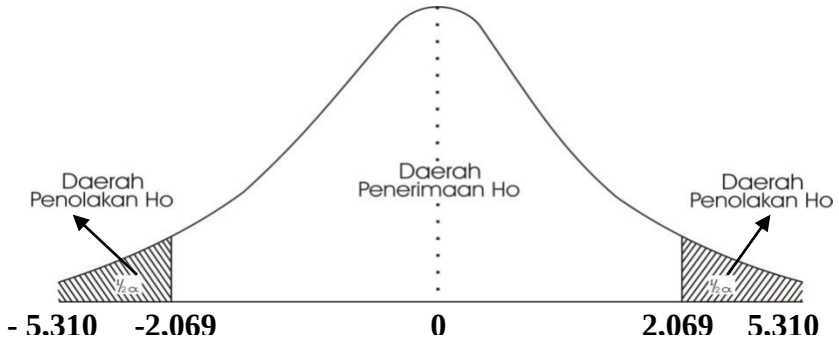
Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh komitmen profesionalisme terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik. Melalui koefisien korelasi yang diperoleh di atas akan diuji apakah komitmen profesionalisme benar-benar dapat mempengaruhi ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah komitmen profesionalisme benar-benar merupakan salah satu faktor penunjang ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{t}_{\text{hitung}} = rxy\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rxy)^2}}$$

$$= 0{,}742\frac{\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-(0{,}742)^2}}$$

$$\mathbf{t}_{\text{hitung}} = \mathbf{5{,}310}$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,310, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (25-2) = 23 diperoleh nilai t tabel sebesar (2,069). Karena t_{hitung} (5,310) lebih besar dari t_{tabel} (2,069), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh komitmen profesionalisme terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komitmen profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik Pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.



Gambar 4.12
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi. Dari nilai koefisien yang diperoleh, yaitu sebesar 0,742, dihitung koefisien determinasi (KD) sebagai berikut.

$KD = (0{,}742)^2 \times 100\% = 55{,}1\%$

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742(a)	,551	,532	3,32941

a Predictors: (Constant), X
b Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi sebesar 55,1% menunjukkan bahwa 55,1% perubahan yang terjadi pada ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung bisa dijelaskan oleh pengaruh komitmen profesionalisme. Artinya komitmen profesionalisme mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 55,1% terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,9% dijelaskan variabel lain di luar variabel komitmen profesionalisme. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa komitmen profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas dengan menggunakan *SPSS 15.0 For Windows*, hasilnya adalah komitmen profesionalisme dan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik sudah sangat baik, serta adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara komitmen profesionalisme terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik. Hal tersebut membuktikan teori dari **Unti Ludigdo (2007 : 52)** sebagai berikut :

"**Sebagai sebuah profesi yang kinerjanya diukur dari profesionalisme, akuntan harus memiliki keterampilan, pengetahuan dan karakter. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan tidaklah cukup bagi akuntan untuk menjadi profesional. Karakter diri yang dicirikan oleh ada dan tegaknya etika profesi merupakan hal penting yang harus dikuasainya pula".**

Dapat disimpulkan bahwa komitmen profesionalisme para akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung telah berjalan dengan sangat baik sehingga mempengaruhi secara positif terhadap ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas.